

## Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara

Hilyati Milla<sup>1)</sup>; Yolanda Dwi Kurnia<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [hilyatimilla61@umb.ac.id](mailto:hilyatimilla61@umb.ac.id); <sup>2)</sup> [dwiw78138@gmail.com](mailto:dwiw78138@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [6 Mei 2022]  
Revised [1 Juni 2022]  
Accepted [20 Juni 2022]

### KEYWORDS

Professional Teachers,  
Learning Outcomes

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat : 1) Guru Profesional IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, 3) Hubungan guru profesional terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik dengan menggunakan langkah-langkah: Editing, scoring, dan menguji hipotesis dengan menggunakan rumus  $r$  product moment. Setelah data terkumpul dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Guru Profesional IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara adalah 76,5 2) Nilai rata-rata yang dimiliki siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS adalah 83,34 3) Guru Profesional dan hasil belajar siswa ada hubungan yang signifikan, guru profesional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hubungan kedua variabel sebesar 20,1% maka 79,9% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

### ABSTRACT

This study aims to look at: 1) Professional Social Studies teacher class VIII at SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, 2) student learning outcomes in social studies subject class VIII at SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, 3) The relationship of professional teachers to student learning outcomes in subjects Social Studies Class VIII at SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. This type of research is quantitative. Data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is statistical analysis using the following steps: Editing, scoring, and testing the hypothesis using the  $r$  product moment formula. After the data was collected and the research results were obtained as follows: 1) Professional Social Sciences teacher class VIII at SMP Negeri 65 Bengkulu Utara is 76.5 2) The average value of class VIII students in social studies subjects is 83.34 3) Professional teacher and student learning outcomes there is a significant relationship, professional teachers with student learning outcomes in social studies subjects with a relationship between the two variables of 20.1%, then 79.9% is determined by other factors.

## PENDAHULUAN

Pengajaran ialah upaya sadar dan terencana dari pendidik dan pelajar. Cara pembelajaran tersebut dirancang untuk meningkatkan berbagai kemampuan siswa, baik dari dalam maupun luar. Pembelajaran dapat diucapkan berhasil bila peserta didik dapat menjadi manusia yang cerdas berdasarkan keterampilan kerohanian, budipekerti, dan disiplin bagi dirinya serta negara. Sebagaimana dimuat dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: "Pendidikan ialah usaha sadar dan mengancam untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki keterampilan kerohanian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan dia sendiri, masyarakat, bangsa, negara.

Untuk meningkatkan pendidikan saat ini, pemerintah harus memperluas mutu pengajaran bagi SDM (Adibah, 2017). Indeks kualitas pengajaran yaitu tercapainya hasil belajar murid yang maksimal, antara lain berupa hasil afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar setiap siswa tidak sama, karena sebagian siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga mengakibatkan efek belajar yang kurang optimal.

Keberhasilan anak dalam belajar tidak tergantung bagaimana seorang guru sebagai seorang motivator disekolah dan dikelas dapat memberikan motivasi kepada anak, agar anak dapat memiliki motivasi didalam dirinya. Faktor tidak berhasilnya anak dalam belajar adalah kurangnya motivasi yang diberikan guru, seperti siswa tidak mencermati guru ketika guru menguraikan materi di depan kelas, ini karena kurangnya perhatian dan memotivasi siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar ini juga dapat diperlukan kemampuan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan guru yang profesional dalam menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam proses pendidikan, setiap pelaku pendidikan mengembangkan profesinya sendiri, terutama profesi guru, yang merupakan batang tubuh utama dari proses pendidikan. Pada dasarnya guru profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar,

menginstruksikan, melatih, memberi, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja guru dituntut untuk memenuhi keinginan dan harapan semua pihak, terutama masyarakat umum yang mempercayai sekolah dan guru untuk mengembangkan siswa. Namun, kelangkaan guru di lembaga pendidikan menciptakan celah bagi guru yang tidak mengajar sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu, dampaknya terhadap hasil belajar siswa belum optimal. Sedangkan siswa dilatih untuk memaksimalkan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan juga sikap yang baik dari seorang guru.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara peneliti menemukan ada permasalahan terkait dengan kompetensi dengan hasil belajar yang diobservasi dilihat dari KKM ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar yang didapat kurang baik sehingga hasil belajar yang didapat siswa kurang bagus. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kecerdasan dan penguasaan anak terhadap materi yang dipelajari (Suprpti et al., 2018:39) (Sari, 2020). SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, tenaga pendidik masih terbatas dalam mengembangkan materi. Disinilah profesional pendidik harus memenuhi kompetensi profesional guru. Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 65 Bengkulu Utara masih menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, guru jarang menggunakan media selama proses pembelajaran, dan guru masih fokus pada sumber belajar. Siswa sendiri kemudian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih kurang mencatat atau berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari Hubungan Guru Profesional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara.

## LANDASAN TEORI

### Guru Profesional

Guru merupakan jabatan profesi yang merupakan keahlian khusus. Profesi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Profesional menunjuk kepada seseorang yang menyandang suatu profesi atau seseorang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai profesinya. Profesionalisme adalah komitmen untuk meningkatkan profesi atau keahlian yang dimilikinya secara terus menerus dan tidak terpisahkan dengan pribadinya.

Guru Profesionalisme guru diberi pengertian sebagai berikut : 1. Profesional, orang yang menyandang suatu jabatan (guru) atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. 2. Profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. 3. Profesionalisasi, proses atau perjalanan waktu yang membuat seseorang atau kelompok orang menjadi profesionalitas. 4. Profesionalitas, merupakan sikap para anggota profesi benar-benar menguasai sungguh-sungguh kepada profesinya. Profesionalisme guru dalam bidang administrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Kreteria profesi guru, ada dua yang pokok, yaitu; a) merupakan panggilan hidup dan b) keahlian kreteria panggilan sebenarnya mengacu kepada pengabdian. Sedangkan keahlian mengacu kepada mutu pelayanan (Achmad Tafsir, 1992:112)

Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian pada studi tertentu, ilmu pengetahuan keterampilan, wawasan yang luas serta disiplin dalam menjalankan tugas.

### Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut Hamzah B.Uno, 2007. Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat keahlian yang wajib dikuasai guru supaya bisa menuntaskan tugas mengajar. Ada pula kompetensi profesional mengajar yang dikuasai oleh seseorang guru yaitu keahlian dalam merancang, melakukan, serta mengevaluasi sistem pendidikan dan keahlian dalam meningkatkan sistem pendidikan( S, 2017).

Kompetensi profesional guru ialah keahlian guru dalam memahami pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun seni serta budaya yang diampunya yang sekurang- kurangnya meliputi kemampuan:

- a. Materi pembelajaran secara luas serta mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pembelajaran, mata pelajaran, serta kelompok mata pelajaran yang hendak diampu.
- b. Konsep serta tata cara disiplin keilmuan, teknologi ataupun seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi ataupun koheren dengan program satuan pembelajaran, mata pelajaran, serta kelompok mata pelajaran yang hendak diampu.

menurut Usman ( 2010: 17), kompetensi profesional merupakan keahlian guru dalam menguasai materi pembelajara secara luas serta mendalam yang mengizinkan mereka membimbing peserta didik dalam memahami modul yang diajarkan.

Standar Nasional Pembelajaran (SNP) Pasal 28 ayat 3 butir c berkata “Kompetensi profesional merupakan keahlian penguasaan materi pelajaran secara luas serta mendalam yang mengizinkan guru membimbing peserta didik dalam melengkapi standar kompetensi yang diresmikan dalam Standar Nasional Pembelajaran”.

### **Macam atau Jenis Kompetensi Guru**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru serta dosen mengemukakan bawasannya kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru yaitu kompetensi guru yang diartikan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Menurut Buchari Alma, 2008:141 kompetensi terdiri dari 4 adalah sebagai berikut:

a) **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan keahlian mengelola pembelajaran, hal ini menyangkut konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh kemampuan pengetahuan serta keahlian mengajar (Belajar et al., 2018).

b) **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, menjadi teladan dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik orang lain.

c) **Kompetensi Sosial**

Kompetensi ini adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan disekolah dan diluar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua .

d) **Kompetensi Profesional**

Kompetensi ini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

### **Pentingnya Kompetensi profesional guru**

Oemar Hamalik dalam Janawi (2011:99) menjelaskan, kompetensi profesional guru ialah salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tentang tenaga pendidik yang harus dikuasaidalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Kemudian pada pasal 7 ayat (1) profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2. Memiliki konten untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesi
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan menganut prinsip belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

### **Indikator Guru Profesional**

Menurut Oemar Hamalik, 2006:44 Kegiatan lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar guru profesional sebagai indikator profesionalisme guru sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi;
- 2) Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional;
- 3) Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas;
- 4) Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media;
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan;
- 6) Merencanakan program pengajaran;
- 7) Mengelola interaksi belajar mengajar;

- 8) Menguasai macam-macam metode;
- 9) Menilai kemampuan prestasi siswa
- 10) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan di sekolah;
- 11) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah;

Menurut pendapat Ihsana El Khuluqo, 2017:73 (Lutfiana, 2018) mengatakan bahwa ada Tujuh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru profesional dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran, yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

### **Konsep Hasil belajar**

#### **a. Definisi Belajar**

Slameto 1995:2 Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar juga bisa dikatakan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup (Astuti et al., 2015)

Dalam buku evaluasi pembelajaran, belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013 : 1-2).

Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 4-5) Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan ialah dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari bodoh menjadi pintar. Dalam aspek keterampilan ialah dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Dalam sikap aspek ialah dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar. Hal ini merupakan salah satu kriteria keberhasilan belajar, tanpa adanya perubahan tingkah laku, belajar dapat dikatakan tidak berhasil atau gagal.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan dijelaskan di bawah ini:5

##### **1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)**

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri dari:
  - i. Faktor intelaktif yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kenyataan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
  - ii. Faktor nonintelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
  - iii. Faktor kemampuan fisik atau psikis.

##### **2) Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)**

- a) faktor sosial yang terdiri dari, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.



- b) faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c) faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Selain itu, menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar; (1). ketampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004: 22). Sebagaimana ditunjukkan oleh Benjamin S. Bloom (2013: 14), tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Juliah (2013: 15), hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dimiliki siswa berupa keterampilan dan pengetahuan sebagai akibat dari kegiatan belajar yang ditempuhnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2004: 22). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Namun yang akan dibahas adalah faktor lingkungan sosial.

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga , orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

## Pembelajaran IPS

Trianto, 2010:171 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau study sosial merupakan dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Mana et al., 2018)

Menurut Sumatmaja (2010:193) Standar kompetensi dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS) ditingkat sekolah menengah pertama (SMP), meliputi bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap kebaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

### Penelitian yang Relevan

Penulis mengutip beberapa peneliti yang telah lalu terkait dengan penelitian yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti membuat sesuatu penelitian. Disamping itu terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

1. Adha Cahyadi (1281891) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kibang. Dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan profesional guru dengan hasil belajar siswa. Dimana hasil kompetensi profesional guru dikategorikan baik dan hasil belajar yang didapat siswa juga baik. (Lutfiana, 2018).
2. penelitin(Misnawati, 2017) dengan judul Hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidh akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandara Lampung, dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa dikategorikan baik, dimana apabila kompetensi profesional yang dimiliki guru aqidah akhlak semakin baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa semakin baik pula.
3. penelitian(Humaeroh, 2010) Dengan judul Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa, dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kompetensi profesional guru yang dilakukan di SMP Negeri 2 Legok Tangerang berada pada kategori sedang atau cukup.
4. penelitian (Hayati, 2017) dengan hasil penelitian ada hubungan yang positif dan signifikan antara guru profesional dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Assa'adah Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Asnat Rosmalia Br Sinuraya (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional sangat berhubungan terhadap hasil belajar siswa yang dimana guru profesional masuk dalam kategori baik begitu pun hasil belajar yang didapat siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 87,5.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) dengan judul "hubungan kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 7 mataram" dengan hasil penelitiannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara yang beralamat di jalan Suka Medan Kecamatan Marga Sakti Sebelat, waktu pelaksanaannya pada tanggal 10 Januari 2022 s/d 10 Februari 2022.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dorong orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2010:61). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu satu variabel bebas atau independent variabel (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, sebagai kriteria atau variabel terikat (Y), kemudian guru profesional Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai prediktor pertama atau variabel bebas pertama (X).

a. Guru Profesional merupakan guru yang mempunyai kemampuan, keahlian, kecakapan, dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran

b. Hasil belajar siswa ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa mata pelajaran (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara dapat dilihat dari hasil raport pada semester ganjil tahun 2021.

Penelitian ini didesain sebagai penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi (Sugiyono,2010:13). Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah pendekatan analisis korelasional, yaitu menguji hubungan antara guru profesional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap hasil belajar siswa (nilai raport) mata (IPS).

### Populasi

Menurut Sugiyono, 2010: 117 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Dwi Nila Andriani, 2014) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 65 Bengkulu Utara yang berjumlah 38 siswa.

### Sampel

Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Sugiyono (2016: 124) (Keguruan Dan, 2017) menyatakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau).

### Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh data yang membutuhkan dalam penelitian ini menurut Widiyoko *dalam* Arbela (2017:25). Instrumen penelitian adalah suatu rangkaian cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk instrumen penelitian alat dan bahan harus disebutkan secara cermat apa saja bahan yang akan di pakai. Adapun pula instrumen penelitian yang di pakai oleh penulis ialah berupa angket tertutup. angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Menurut Riduwan (2014:86) Instrumen Penelitian ini menggunakan Skala pengukuran dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

### Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2010:138).

Metode observasi ini dilakukan pada awal penelitian untuk mendapatkan data awal berupa gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti yang nantinya dapat dijadikan petunjuk dan arah dalam pelaksanaan penelitian.

#### 2. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah "suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden" (margono, 2010 :167). Sedangkan menurut Suharmi Arikunto (2010: 194) " angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang guru profesional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara.

Pengukuran angket ini mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 86). Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban: "selalu", "sering", kadang-kadang", "tidak pernah". Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4. Penyusunan angket kompetensi guru mengacu kepada aspek- aspek kemampuan (Guru Profesional).

Tabel 1 Kisi –Kisi Angket

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Guru Profesional	1) Menguasai bahan; 2) Mengelola program belajar; 3) Mengelola kelas; 4) Menggunakan media atau sumber belajar; 5) Menguasai landasan - landasan pendidikan; 6) Mengelola interaksi belajar mengajar; 7) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran;	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20 21,22,23,24,25

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Nanang Martono, 2014: 87).

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran (IPS) yang terdapat dalam raport siswa kelas VIII SMP Negeri 65 Bengkulu Utara, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Langkah- langkah Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

#### 2) Scoring

Setelah melakukan tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah :

Tabel 2. Skor Jawaban Angket Guru Profesional Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang –kadang	2
Tidak pernah	1

Kemudian hasil seluruh jawaban siswa dengan melihat rata-rata jumlah skor, klasifikasikan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Skor}}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 100$$

$$\text{Nilai terendah} = 25$$

$$\frac{100 - 25}{4} = \frac{75}{4} = 18,75 = 19$$

#### 3) Uji hipotesis

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara profesional guru dengan hasil belajar siswa, maka yang dipakai adalah rumus Product moment angka kasar atau sederhana.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan nilai .r. (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya adalah :

$$Df = N - nr$$



Keterangan :

- Df : degrees of freedom
- N : Number of Cases
- Nr : Banyaknya variabel (Profesionalisme guru IPS dan hasil belajar siswa).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD : Koefisien Determination ( hubungan variabel X terhadap variabel Y )
- R : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Guru Profesional IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara adalah 76,5 2) Nilai rata-rata yang dimiliki siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS adalah 83,34 3) Guru Profesional dan hasil belajar siswa ada hubungan yang signifikan, guru profesional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hubungan kedua variabel sebesar 20,1% maka 79,9% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

### Pembahasan

#### Guru Profesional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional menurut siswa yang berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa yang kemudian di analisis dan di berikan skor jawaban per item soal, kemudian jumlah skor dibagi oleh jumlah responden maka diperoleh hasil 76,05. Menurut Usman (2010:17) kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Dengan demikian guru profesional mata pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara terdapat di antara klasifikasi 63-81 ternyata guru profesional termasuk pada katagori Tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Misnawati, 2017) dengan judul Hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidh akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandara Lampung, dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa dikategorikan baik, dimana apabila kompetensi profesional yang dimiliki guru aqidah akhlak semakin baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa semakin baik pula.(Humaeroh, 2010) Dengan judul Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa, dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kompetensi profesional guru yang dilakukan di SMP Negeri 2 Legok Tangerang berada pada kategori sedang atau cukup.

#### Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara yang diambil dari nilai raport semester 1 (ganjil) dengan jumlah 2890. Setelah jumlah nilai 2890 dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 38. Maka nilai rata-rata yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara dalam mata pelajaran IPS adalah 83,34 dengan demikian untuk mengetahui katagori hasil belajar siswa maka dapat dilihat di tabel 4.9 dimana 83,34 terdapat diantara klasifikasi 83 – 90 ternyata hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara termasuk pada katagori Baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Hayati, 2017) dengan hasil penelitian ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Assa'adah Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017. Asnat Rosmalia Br Sinuraya (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat berhubungan terhadap hasil belajar siswa yang dimana kompetensi profesional guru masuk dalam kategori baik begitu pun hasil belajar yang didapat siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 87,5.

Berdasarkan daftar nilai (Legger) dapat diketahui bahwa hasil belajar setiap siswa mendapatkan nilai yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi cara siswa tersebut dalam belajar baik itu faktor eksternal maupun faktor internal.

Untuk mencapai Hasil belajar yang baik bukan hanya didasari pada usaha siswa itu sendiri akan tetapi harus ditunjang oleh berbagai faktor, adapun faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang bersumber dari dalam diri dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil intensi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah antara lain: kecerdasan, bakat, motivasi dan sebagainya. Sedang faktor yang bersumber dari luar diri siswa adalah antara lain faktor kemampuan guru dalam memberikan pengajaran, faktor dorongan dari orang tua serta faktor ekonomi. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial, gedung dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk faktor guru. Guru sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

### **Hubungan Profesional Guru Dalam Mata Pelajaran IPS Dengan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan guru profesional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. Untuk  $r = 5\%$  sebesar 0,319 dan untuk  $r = 1\%$  sebesar 0,410 jika dilihat dari harga  $r_{tabel}$ , ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,449 > 0,319$ ), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ . selanjutnya karena pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy}$  adalah lebih besar dari tabel ( $0,449 > 0,410$ ), maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ . Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang memberikan variabel  $x$  dalam menunjang keberhasilan variabel  $y$ , maka diketahui bahwa hasil koefisiensi determinan sebesar 20,1%, maka dapat diketahui bahwa guru profesional dapat mempengaruhi prestasi belajar siswanya sebesar 20,1% dan ini berarti 79,9% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian guru yang profesional akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula. Walaupun guru profesional bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal lainnya seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran dan kurikulum. Kemungkinan juga faktor internal diantaranya tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya.

Hal ini juga sesuai penelitian yang dipimpin oleh (Pratiwi, 2018) dengan judul “Hubungan antara profesional guru IPA dengan hasil belajar siswa IPA kelas X IPA SMA Negeri 7 Mataram” dengan penelitian bahwa ada hubungan positif dan kritis antara guru yang profesional dengan hasil belajar peserta didik. (Misnawati, 2017) juga berpendapat bahwa kemampuan profesional guru dan hasil belajar siswa memiliki hubungan kritis sebesar 0,845, dan itu berarti bahwa kekuatan hubungan antara keterampilan pengajar dan hasil penguasaan siswa dinilai sangat kuat atau tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang "hubungan guru profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas VIII di SMP 65 Bengkulu Utara" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat profesional guru dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara diperoleh skor rata-rata adalah 76,05 kategori Tinggi.
2. Nilai rata-rata yang dimiliki siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara dalam mata pelajaran IPS adalah 83,34 dengan demikian rata-rata tersebut dikategorikan Baik.
3. Terdapat Hubungan Guru profesional terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara yang ditentukan oleh profesional guru sebesar 20,1% maka 79,9% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

### **Saran**

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif kepada peserta didik.
2. Meskipun hasil belajar siswa dapat dikualifikasikan baik, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar baik secara konseptual maupun praktis.
3. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah. (2017). Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang*, 2(2), 670–691.
- Anggela, R., Magister, P., Kependudukan, P., Lingkungan, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2013). HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA. *R.Anggela, P.Magister,p. Kependudukan et Al*.
- Arfah, M., & Muhidin, S. A. (2018). Hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Bandung ( studi pada SMK Bina Sarana Cendikia Bandung , SMK Kiansantang Bandung , SMK Muhammadiyah 4 Bandung , SMK Mutiara Bandung dan SMK YPK. *M. Arfah, S. Muhidin*, 3(2), 182–189. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11763>
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* , (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 1-2. 4
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 4.
- Belajar, P., Di, S., & Dasar, S. (2018). Pengaruh profesionalisme guru pai terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar negeri 140 seluma. *Rivo Megi*.
- Bichari Alma, (2008) Dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 134  
Dokumen SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. 21 Januari 2022
- Dwi Nila Andriani. (2014). *Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Gondang, Nganjuk*. Hal 42-56
- Hamzah B.Uno, (2007) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IV.
- Hayati, M. (2017). *Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Humaeroh. (2010). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 73
- Keguruan Dan, F. (2017). Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 10 Metro Timur (Jurnal) Oleh Musniyati Sakinah Suwarjo Mugjadi. *F.Keguruan Dan, Fakultas*.
- Lutfiana, S. (2018). *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Jurusan : Pendidikan Agama Islam*. *S.Lutfiana*.
- Mana, S., Saneba, B., & Palimbong, A. (2018). Improving Student Learning Outcomes in Social Studies Learning Using Cooperative Learning Type Numbered Heads Together. *Jurnal Kreatif Tadulako Online V*, 3(3), 1–12.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.167
- Misnawati. (2017). *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, 5–24.
- Oemar Hamalik. *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.27
- Pratiwi, C. R. (2018). No Title. *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Kimia Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 7 Mataram*, 1–12.
- S, S. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri ( Uin ) Raden Fatah Palembang. *Tiwi Ekawati*.
- Sari, M. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru. *M.Sari. 2*
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung :

- Alfabeta Arikunto,  
Suharsimi. Arikunto (2002). "Metodologi Penelitian" Jakarta: PT Rineka Cipta  
Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta 171  
Usman Uzer.M. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.  
UU Ri No, 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 tentang Standar Nasional  
Pendidikan serta wajib Belajar (Bandung : Citra Umbara, 2014), h. 60.